

SKRIPSI

**PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9
DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA
DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

NINA FITRIA

NPM. 14114971



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M

**PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9
DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA
DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

Oleh :

NINA FITRIA

NPM. 14114971

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDQIYAH 9 DALAM
PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA
BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, November 2018

Pembimbing II

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Yuyun Yunarti, M.Sj
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya,
maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDQIYAH 9 DALAM
PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA
PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyah,
demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, November 2018
Pembimbing II

Yuván Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : ~~60037/11.28-1/D/PP-co-9/01/2019~~ 60037/11.28-1/D/PP-co-9/01/2019

Skripsi dengan Judul: PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh Nina Fitria, NPM. 14114971, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis / 13 Desember 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akh. M.Pd

NIP. 19591008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
Nina Fitria**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak ditemukan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, dan bahkan ada yang menjurus ke arah pencurian. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mengantisipasi agar remaja tidak mudah larut dalam kerusakan moral, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren. Adapun tujuan adanya pondok pesantren secara umum adalah terjadinya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kegiatan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan melalui program kegiatan seperti solawatan rutin, pengajian malam rabu, hafiah akbar, peringatan hari besar Islam, Buka puasa bersama alumni SMA/SMP Asshiddiqiyah 9, dan ziarah kemakam wali songo.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*. Sedangkan responden dari penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 sudah melaksanakan perannya sebagai wadah dalam pembinaan keberagamaan dengan mengadakan kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang didalamnya membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat khususnya para remaja. Sehingga dengan adanya kegiatan pondok pesantren dapat memberikan kontribusi terhadap para remaja seperti membimbing para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap remaja. Dengan adanya kegiatan pondok dapat merubah sikap dan perilaku remaja agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Perubahan sikap dan perilaku remaja sudah lebih baik seperti memiliki sikap sopan santun terhadap orang tua dan guru, menegur guru saat bertemu di jalan, berpakaian sopan, suka melantunkan solawat nabi dan beribadah seperti sholat, puasa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 November 2018

Yang menyatakan



Nina Fitria
NPM. 14114971

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:71)¹

¹ QS. At-Taubah:71

PERSEMBAHAN

Tiada persembahan yang haq melainkan hanya kepada Allah Swt. Keberhasilan atas suatu perjuangan menempuh pendidikan di IAIN Metro ini, hingga saya dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk suatu kesuksesan yang insya Allah dapat berguna baik untuk diri Penulis sendiri maupun orang lain. Maka dengan ini saya persembahkan skripsi saya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Podo dan Ibunda Saini yang kusayangi dan kucintai karena Allah. Yang senantiasa selalu membimbing, mendoakan dan memberikan motivasi di setiap langkah perjuangan dalam menuntut ilmu dan keberhasilan studi ku
2. Adikku tercinta Nova Arisma yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan studiku
3. Keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan studiku
4. Sahabatku dan Teman-temanku angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Penulis
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin piji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari pernyataan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd selaku Kajur Pendidikan Agama Islam,
4. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 Putra Buyut yang telah memberikan izin melakukan penelitian

6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 13 Desember 2018

Penulis



Niba Fitria

NPM.14114971

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevana.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Keberagamaan Remeja	11
1. Pengertian Pembinaan Keberagamaan Remaja	11
2. Batasan Usia Masa Remaja.....	14
3. Perkembangan Jiwa Remaja	16
4. Pandangan Remaja Terhadap Agama	17
B. Pondok Pesantren	18
1. Pengertian Pondok Pesantren	18

2. Karakteristik Pondok Pesantren	19
3. Fungsi Pondok Pesantren	22
4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	25
5. Tujuan Pondok Pesantren	26
6. Peran Kegiatan Pondok Pesantren	26
C. Peran Kegiatan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	41
1. Profil Desa Putra Buyut	41
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 ...	41
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9.....	43
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9.....	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Peran Kegiatan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	49
C. Pembahasan	57
1. Peran Kegiatan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi	68
2. Surat Tugas.....	69
3. Surat Izin Research.....	70
4. Surat Balasan Research	71
5. Surat Keterangan Penelitian	72
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka	73
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	74
8. Lembar Outlen.....	75
9. Lembar APD	77
10. Lembar Observasi	80
11. Lembar Hasil Wawancara	84
12. Lembar Observasi dan Dokumentasi	95
13. Lembar Konsultasi dan Bimbingan	102
14. Daftar Riwayat Hidup	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia sehari-hari, yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholik. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Swt dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan dengan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagai mana mestinya.² Pengertian lain menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan,

14. ² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.

h. 3. ³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan Nasional, merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarkis tujuan-tujuan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafat manusia. Tujuan pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas pada dasarnya untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam artian berkembangnya seluruh potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani, agar mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman, bertaqwa, dan membentuk manusia pancasila.

⁴ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), h. 18

Tujuan pendidikan Nasional ini mempunyai arti yang luas dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai persamaan-persamaan yang kuat yakni, sama-sama mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa di samping mempunyai pengetahuan dan keterampilan baik tujuan Nasional maupun tujuan pendidikan Islam mempunyai kesamaan untuk menciptakan anak didik menjadi insan seutuhnya.

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam perlu adanya sebuah pembinaan dari lembaga pendidikan Islam, seperti halnya terlihat saat ini lembaga pendidikan Islam telah menjamur di mana-mana, salah satunya yaitu

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 31.

pondok pesantren yang hampir setiap daerah telah berdiri yang turut serta membantu dalam menyumbangkan usahanya untuk mendidik anak-anak bangsa.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁶

Bedasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah pendidikan Islam yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu yang mendidik dan mengajarkan ilmu serta nilai-nilai agama kepada santri. Pondok pesantren merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam seperti fiqih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa arab dan lain sebagainya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya Perbedaan dari segi sistem pendidikannya. Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena tujuannya saling mempengaruhi sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 234.

Kekuatan yang dimiliki pondok pesantren yang mengemban tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam terletak pada misinya yang bersikap agamis yang searah dengan kondisi masyarakat sebagai pemeluk agama. Kenyataan itu membawa dampak cepatnya terjadi perubahan pada masyarakat.

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya, diketahui pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang lebih jauh penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Mengadakan suatu kegiatan risma (Remaja Islam Masjid) yang bertujuan agar remaja sekitar menjadi anak yang beriman, berilmu, berakhlak dan berketerampilan. Di mana masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dan lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi tersebut.

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 adalah pesantren yang terletak di desa Putra Buyut yang bertempat di dusun VIII. Pondok Asshiddiqiya 9 merupakan satu-satunya pondok yang ada di desa Putra Buyut sehingga pesantren ini memiliki berbagai kegiatan untuk membina remaja. Pondok pesantren Asshiddiqiyah mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan para remaja sekitar pondok pesantren seperti, risma (Remaja Islam Masjid) yang diadakan setiap malam Minggu di masjid-masjid setiap dusun, kegiatan

ini mengajak kepada para remaja untuk ikut terlibat di dalamnya. Kemudian ketika ada acara pengajian akbar yang diselenggarakan oleh pesantren. Pondok Asshiddiqiyah 9 juga menyelenggarakan kegiatan solawatan bareng dengan para remaja yang bertempat di pesantren tersebut.

Remaja dalam perkembangan fisik dan sikap sangatlah pesat sehingga dalam pembentukan akhlak yang baik perlu adanya pembinaan dari berbagai pihak salah satunya di pondok pesantren tersebut, yaitu pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 yang ada di Desa Putra Buyut.

Berdasarkan informasi yang Penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu bapak M. Mabur yang dilakukan pada hari sabtu 19 Mei 2018 bahwa fokus dari pengajaran bukan hanya pada santri saja, melainkan juga pada remaja sekitar dengan mengadakan sebuah pembinaan melalui kegiatan Risma yang dilakukan di masjid setiap dusun yang dimulai setiap malam minggu. Dengan harapan remaja sekitar menjadi remaja muslim dan muslimah yang tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, menjalin tali silaturahmi dengan para pemuda yang lain, beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya. Tetapi tidak semua remaja mengikuti kegiatan risma tersebut, karena malas, malu untuk mengikuti, dan lebih memilih kegiatan di luar seperti bermain di bandingkan mengikuti kegiatan risma malam Minggu.⁷

berdasarkan permasalahan di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam

⁷ Wawancara Dengan Bapak Muhamad Mabur Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9.

pembinaan keberagaman remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang Penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam Pembinaan Keberagaman Remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi Penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah pengetahuan bagi pembaca, yang diharapkan menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan.

b. Secara praktis,

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam membina remaja di lingkungan sekitar pesantren
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan panduan bagi orang tua dalam membimbing remaja agar memiliki religiusitas yang tinggi. Bagi remaja, dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan agar dapat meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan agama.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁸

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka Penulis mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

⁸ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), H.39.

1. Saudara Ahmad Solikhin dengan judul penelitian “Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Bahril Wahdah dalam Perubahan Akhlak di Dusun Ululinjing Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Solikhin, beliau lebih mengarahkan penelitiannya kepada peranan dari kegiatan pondok pesantren dalam perubahan akhlak yang tujuannya untuk mengetahui perubahan akhlak masyarakat, kemudian lokasi yang peneliti sebelumnya di dusun Ululinjing. Sedangkan penelitian yang akan Penulis teliti lebih mengarah kepada peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja yang melakukan penelitiannya di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih.

2. Saudara Andi Wibowo dengan judul penelitian “ Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal”.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Andi Wibowo, lebih mengarahkan penelitiannya kepada peran pondok pesantren dan pembinaan remaja. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang penulis teliti tentang peran pondok pesantren dalam membina remaja. Perbedaannya, lokasi dalam peneliti sebelumnya dilakukan di Desa Penjalin Brangsong Kendal sedangkan lokasi penelitian yang Penulis teliti di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih.

⁹ Ahmad Solikhin, *Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Bahril Wahdah dalam Perubahan Akhlak di Dusun Ululinjing Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

¹⁰ Andi Wibowo, *Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016)

3. Saudara Abdi Fauji Hadiono dengan judul penelitian “Peran Pesantren Darussyafa’ah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung”.¹¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdi Fauji Hadiono menjelaskan tentang peran pesantren dalam membina akhlak remaja yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran pesantren dalam membina akhlak remaja dan metode apa yang digunakan dalam membina akhlak remaja, kemudian lokasi yang peneliti sebelumnya di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung. Sedangkan penelitian yang Penulis teliti lebih mengarah kepada peran pondok pesantren dalam membina keberagaman remaja yang melakukan penelitiannya di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih.

Dari ketiga skripsi tersebut hampir mempunyai kesamaan dengan skripsi Penulis, yang membedakan ialah lokasi penelitian dan problem-problem yang dihadapi.

¹¹ Abdi Fauji Hadiono, *Peran Pesantren Darussyafa’ah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung* (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam, 2015)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Keberagamaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan Keberagamaan Remaja

Secara teori pembinaan adalah “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah dan membentuk sesuatu hingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa keberagamaan adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang meliputi cara berfikir, bersifat serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi dengan ajaran agama Islam.

¹² Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.152

¹³ *Ibid.*, h. 154.

Sedangkan Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi.¹⁴

Menurut teori lain remaja adalah adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.¹⁵

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa¹⁶

Berdasarkan pengertian remaja di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya gejala-gejala pada tingkat kematangan, baik kematangan emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan perkembangan reproduksi. Selain itu, remaja juga berubah secara dan mulai mampu berfikir seperti orang dewasa.

¹⁴ Ibid., h.87.

¹⁵ Mohammad Ali, Mohammad Ansori, *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.9.

¹⁶ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegaah Kenakalan Remaja*,h. 87

Jadi uraian di atas dapat dipahami bahwasanya pembinaan keberagaman remaja adalah suatu usaha kegiatan dalam meningkatkan akhlak seseorang untuk selalu mendekatkan dirinya kepada Allah agar menjadi manusia bermanfaat. Serta menanamkan kebaikan dan mempelajari ilmu agama untuk menjadi kehidupannya lebih baik.

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah dalam artian luas yaitu ibadah yang mencakup seluruh aspek, baik yang bersifat jasmani, rohani, akhlak, amal shaleh dan lain sebagainya. Tujuan ibadah dalam Islam tidak hanya menyangkut hubungan vertikal atau *hablun min Allah*, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal yang meliputi *hablun min al-annas*, *hablun min al-nafs*, *hablun min al-alam*. Dengan demikian hal tersebut merupakan sebagai pembinaan dan hubungan baik antara manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, serta alam semesta sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perilaku keberagaman seseorang dapat pula dinilai dari berbagai aspek, di antaranya yaitu aspek ibadah atau ritual keberagamaannya.¹⁷ Untuk mewujudkan generasi remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap syariat ajaran agama untuk mencegah perilaku *juvenile delinquency* salah satunya adalah ibadah sholat. Firman Allah Swt:

¹⁷ Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (DOI), Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h. 100.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan, akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa. (Qs. Thaha: 132)¹⁸

Pembentukan keagamaan perlu adanya suatu pembinaan untuk mewujudkan jiwa keagamaan pada diri remaja agar mereka menjadi manusia yang selalu mendekatkan dirinya pada Allah.

2. Batasan Usia Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut kanak-kanak ke masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan diantaranya yaitu:

- a. Usia 0-4 tahun (masa kanak-kanak)
Pada tahap ini didominasi dengan perasaan senang (*pleasure*) dan tidak senang (*puin*) dan menggambarkan tahap evolusi di mana manusia masih sama dengan binatang.
- b. Usia 5-12 tahun (masa bandel)
Tahap ini mencerminkan era manusia liar masa pengembara dalam evolusi manusia.¹⁹
- c. Usia 12-15 tahun (masa remaja awal)
Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konfirmatas yang kuat dengan teman sebayanya.²⁰
- d. Usia 15-18 tahun (masa remaja pertengahan)

¹⁸ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 166

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. Ke-14 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 27-28.

²⁰ Hendri Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, cet ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 29.

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

e. Usia 18-22 tahun (masa remaja akhir)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima menjadi kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masa remaja yaitu masa remaja awal yaitu usia (12-15 tahun) itu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Usia (15-18 tahun) pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu. Dan pada usia (19-22 tahun) masa persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha menetapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *Sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

²¹ *Ibid.*

Jadi, penulis dapat jelaskan bahwa yang dikategorikan remaja adalah masa yang sudah siap untuk memasuki peran-peran orang dewasa, juga mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Batasan usia remaja yang Penulis teliti yaitu berumur 15-18 tahun.

3. Perkembangan Jiwa Remaja

Perkembangan jiwa dan agama pada masa remaja tidak begitu memerlukan perhatian dan pengarahan lebih serius di bandingkan dengan perkembangan jiwa dan agama pada anak-anak, karena pada remaja sudah mulai mengenal kedewasaan. Kedewasaan inilah membuat remaja mempunyai perbedaan pada anak-anak.

Mengetahui perkembangan remaja baik secara fisik maupun psikis, bahwa pada masa remaja terjadi perkembangan yaitu:

a. **Perkembangan Fisik**

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa pertama terjadi pada fase prenatal atau bayi.

b. **Perkembangan Intelektual**

Ditinjau dari perkembangan intelektual, tahap remaja sudah mencapai tahap operasi formal. Remaja secara mental dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berfikir konkret

c. **Perkembangan Emosi**

Masa remaja merupakan puncak emosional yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual memengaruhi perkembangan emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lawan jenis

d. **Perkembangan Sosial**

Pada masa ini remaja sudah mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain, sebagai individu yang unik, baik

menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya

e. Perkembangan Moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya tetapi juga psikologisnya

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari fisik, sikap kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon, individu yang beragam

g. Perkembangan Kesadaran Agama

Pada masa ini kemampuan berfikir abstrak memungkinkannya dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang berlangsung dari umur 13-21 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan jasmani dan rohani. Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja maka pendidikan harus diberikan pada remaja agar menjadi bekal dan kendali dalam kehidupan seperti masalah ibadah, tingkah laku, dll.

4. Pandangan Remaja Terhadap Agama

Pandangan remaja terhadap agama tidak bisa dipastikan karena pandangan remaja dapat berubah sesuai dengan kondisi kejiwaan anak. Apabila kondisi kejiwaannya stabil maka agama dianggap baik baginya. Sebaliknya, bila kondisi kejiwaannya sedang kurang baik, maka agama

²² Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,h.103-104.

kurang. Namun semuanya tergantung pada ajaran agama yang diterima serta lingkungan sekitar.

Menurut pendapat lain menyatakan “ perasaan remaja terhadap Allah bukanlah perasaan yang tetap, tidak berubah-ubah, tetapi adalah perasaan yang tergantung kepada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah kadang-kadang tidak terasa apabila jiwa mereka dalam keadaan aman tentram dan tenang, tetapi Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi bahaya yang mengancam, ketika takut akan gagal atau mungkin juga karena berdosa”.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa agama bagi remaja hanyalah merupakan kebutuhan sesaat. Bila remaja sedang ada masalah maka ia akan tekun beribadah dan berdoa.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pesantren menurut Istilah (*etimologi*) berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran-an berarti tempat tinggal santri. Soegardo Poebakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.²⁴

Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.²⁵

²³ *Ibid.*, 181.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), h. 26-27.

²⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 138.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren menurut istilah (*etimologi*) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama islam) dengan mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-quran dan Al-hadis atau pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.²⁶ Sementara itu menurut pendapat lain mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai *image* sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai agama dibanding masyarakat umum²⁷

Berdasarkan uraian di atas pondok pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar ilmu Agama Islam dan kyai untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.²⁸ Perbedaan dari segi sistem pendidikan dilihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 61-62

²⁷ Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (DOI), Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h.98

²⁸ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.17.

sederhana dan tradisional dan terdapat pesantren yang bersifat memadukan dengan sistem pendidikan modern.

Ada beberapa ciri secara umum dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adapun yang menjadi ciri khas pesantren dan sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya serta membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, adalah: masjid, pondok, kyai, santri, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

a. Masjid

Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud).²⁹ Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, dan dzikir.³⁰

b. Pondok

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “pondok pesantren”,

²⁹ *Ibid.*, 18

³⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.142-143.

yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.³¹

c. Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam.³² Oleh karena itu kyai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yaitu :

1) Santri mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain.

³¹ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan.*, h.19-20.

³² *Ibid.*, h.21

2) Santri kalong

Santri kalong adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.³³

e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruhi oleh warna kertas. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisi tentang ilmu keislaman seperti: Fiqih, Hadits, Tafsir maupun Akhlak. Waktu pengajian kitab kuning ditentukan pagi dan sore hari atau pagi hingga menjelang masuk sekolah. Pembelajarannya menggunakan sistem *wetonan*, *sorogan*, dan *bandongan*.³⁴

3. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsional pondok pesantren tidak bisa lepas dari hakikat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitar tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai *normatif*, *edukatif*, dan *progresif*.³⁵

Menyatunya pondok pesantren dengan desa ditandai kehidupan pondok pesantren yang tidak ada pemisahan antara batas desa dengan

³³ *Ibid.*, h. 23

³⁴ *Ibid.*, h. 24.

³⁵ *Ibid.*, h.35.

struktur bangunan fisik pesantren. Sehingga pondok pesantren memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan erat teknologi secara global. Hal ini juga terlihat bahwa sistem pendidikan pondok pesantren terus menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dengan prinsip tetap dalam kawasan prinsip agama. Oleh karena itu kedudukan pesantren benar-benar sebagai partner yang intensif dalam pengembangan pendidikan yang dibuktikan dengan makin meluasnya pendidikan pesantren ke seantero dunia.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Da'wah

Secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan da'wah, sebab pada hakikatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya.

Memilih kegiatan-kegiatan dari aspek dakwah maka wujud nyata dan dakwah yang dikembangkan oleh pesantren terdapat berbagai cara antara lain:

- 1) Pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat. Kegiatan pembentukan kelompok pengajian oleh pesantren merupakan satu media menggembleng masyarakat tentang agama.
- 2) Memadukan kegiatan da'wah melalui kegiatan masyarakat. Pola memadukan kegiatan ini berwujud seluruh aktifitas yang digemari masyarakat diselipkan pula fatwa-fatwa agama yang cenderung bertujuan agar masyarakat sadar akan ajaran agamanya.

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah sosial yang di maksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja dari kehidupan duniawi melainkan masalah dalam kehidupan ukhrawi atau akhirat.³⁶

Sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun agama. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa madarasah diniyah yang mengajarkan tentang bidang ilmu agama saja.

³⁶ *Ibid.*, 35-39

Berdasarkan ketiga fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan pondok pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan masyarakat di sekitarnya.

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

- a. Menggunakan sistem pendidikan tradisional dengan ciri adanya kebebasan penuh dalam proses pembelajarannya, terjadinya hubungan interaktif antara kyai dan santri
- b. Pola kehidupan di pesantren menonjolkan semangat demokrasi dalam praktik memecahkan masalah-masalah internal non-kurikuler
- c. Peserta didik (para santri) dalam menempuh pendidikan di pesantren tidak berorientasi semata-mata mencari ijazah dan gelar, sebagaimana sistem pendidikan di sekolah formal
- d. Kultur pendidikan diarahkan untuk membangun dan membekali para santri agar hidup sederhana, memiliki idealisme, persaudaraan, persamaan, percaya diri, kebersamaan dan memiliki keberanian untuk siap hidup di masa depan
- e. Dalam sejarahnya, alumni pesantren umumnya tidak bercita-cita untuk menjadi atau menguasai kedudukan (jabatan) di pemerintahan, karena itu mereka juga sulit untuk bisa dikuasai oleh pemerintah.³⁷

Berdasarkan sistem pendidikan pondok pesantren di atas dapat dipahami bahwa pendidikan di pondok pesantren lebih fleksibel dan dalam pengajarannya pun menggunakan sistem tradisional untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sistem pengajarannya menggunakan sistem tradisional yaitu menggunakan metode wetonan, sorogan dan bandongan.

³⁷ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 244

5. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai atau ulama sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya adalah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Adapun tujuan terbentuknya pondok pesantren yaitu:

- a. Tujuan Umum
Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.
- b. Tujuan Khusus
Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya tujuan pondok pesantren di atas pada dasarnya tidak berbeda jauh, ada tiga unsur utama yang perlu diperhatikan di dalamnya yaitu membina santri agar menjadi kepribadian muslim, menghayati ajaran agama dan dapat berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian tujuan pendidikan pondok pesantren mencerminkan keinginan luhur para ulama yaitu meningkatkan kualitas muslim dengan menguasai ilmu agama dan menjadi manusia yang berkepribadian utuh.

6. Peran Kegiatan Pondok Pesantren

Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya.

³⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.24-25.

Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiah. Hanya saja kegiatan-kegiatan pesantren sangat beragam dalam memberikan pelayanan untuk masyarakatnya yang tidak lepas dari tujuan dalam pengembangan agama.³⁹ Kegiatan dari aspek dakwah dengan wujud nyata yang dikembangkan oleh pesantren memiliki peran yaitu sebagai pembentukan kelompok-kelompok pengajian bagi masyarakat dan memadukan kegiatan da'wah melalui kegiatan masyarakat.⁴⁰

Masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren memiliki peranan yang besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya adalah sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, sebagai lembaga pemberdayaan umat. Peran lainnya yaitu dapat memobilisasi masyarakat dalam perkembangan mereka, artinya lembaga ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa akhlak dan budi pekerti yang baik.⁴¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai ajaran agama islam.⁴² Sehingga dalam mencapai akhlak yang sempurna perlu adanya suatu pembinaan akhlak melalui kegiatan-

³⁹ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.38

⁴⁰ *Ibid*, hal : 39

⁴¹ Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (DOI), Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h.99

⁴² Darussalam, "Peran Pesantren Darussyafa'ah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Kesilir Silir Agung", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1/September 2015, h.83.

kegiatan keberagaman untuk mewujudkan akhlak yang baik. Untuk mencapai akhlak yang sempurna ditegaskan dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ لآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴³

Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang membantu masyarakat sekitar maupun para remaja untuk membina akhlak dan meningkatkan kembali ketaqwaan kepada Allah.

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu bagi pemeluk-pemeluknya Mendalami ilmu agama di perintahkan dalam al-Quran Surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah:122)⁴⁴

⁴³ Qs. Al-Ahzab: 21.

⁴⁴ Qs. At-Taubah:122

Dari penjelasan ayat di atas bahwasannya manusia di perintahkan menuntut ilmu walaupun dalam keadaan merasa ringan maupun merasa berat. Karena ilmu itu merupakan cahaya untuk menerangi kehidupan manusia agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal negatif yang dapat menggelapkan pikiran dan penyimpangan perilaku manusia. Dengan manusia mempunyai ilmu maka dapat menerangi jalan pikiran seseorang dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan peran pondok pesantren selain memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan al-kitab, tetapi juga membimbing, membina dan mengarahkan santri maupun remaja sekitar agar memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan ada dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi yang jauh lebih penting menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

C. Peran Kegiatan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja

Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri atau asrama tempat mengkaji ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai *image*

sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai agama dibanding masyarakat umum.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat belajar atau menuntut ilmu dengan mengkaji ilmu agama islam untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pembinaan keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan keberagamaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁶ Dan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti segenap kepercayaan terhadap Tuhan. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama.⁴⁷

Sedangkan remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegritas ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keberagamaan remaja adalah suatu upaya atau usaha dalam membimbing atau arahan yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan jiwa

⁴⁵Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (DOI), Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h.98

⁴⁶ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegaah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.152

⁴⁷ *Ibid*, h: 154

⁴⁸ Mohammad Ali, Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.9.

keagamaan kepada remaja agar menjadi pribadi yang baik, bertaqwa kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan masih dalam kandungan.⁴⁹ Pembinaan beragama harus dimulai dan terus dilakukan di dalam rumah tangga. Bahkan sejak anak lahir sudah dididik rasa beragamanya yang dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral. Dalam pembinaan moral agama mempunyai peran penting karena nilai moral datang dari agama.

Keberadaan pesantren beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna di daerah-daerah serta tumbuh dan berkembang bersama masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu tidak hanya secara kultural lembaga ini bisa diterima, bahkan telah ikut serta memberikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Latar belakang pesantren paling patut diperhatikan adalah perannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam masyarakat.⁵⁰

Dengan demikian, pondok pesantren merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah masa kini yang dihadapi oleh masyarakat muslim. Seperti halnya mengenai perilaku keberagamaan remaja yang sudah terdapat solusinya dengan cara dikembalikan pada syariat hukum yang hakiki yaitu al-Quran dan Hadits.

⁴⁹ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. ke-17(Jakarta:PT Bulan Bintang, 2010), h.139.

⁵⁰Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (DOI), Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h, 103

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelompok peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi. Gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, cet-ke 32*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 6

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan gambaran peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dibentuk oleh kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati. Alasan penelitian ini menggunakan metode deskripsi adalah bahwa data yang dikumpulkan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskripsi juga membantu untuk mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵³ Data adalah segala keterangan (Informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya, adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi 2 macam yaitu :

⁵² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011),h. 54

⁵³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (STAIN Metro: Ramayana Persda,2008), h.77

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Pendekatan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Penerbit UII Pers, 2007) h. 30

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke-32 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 157

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli yang dilakukan oleh peneliti.⁵⁶ Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren, pengurus dan tokoh masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder disebut juga sebagai data penunjang. “Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁵⁷ Sumber data sekunder pada penelitian ini remaja, dokumentasi, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), H. 146

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet ke-16*(Bandung: Alfabeta, 2012) h. 225

⁵⁸ *Ibid*, h. 224.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

- a. Wawancara berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.
- c. Wawancara campuran, yaitu campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur.⁶⁰

Adapun bentuk wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara tak berstruktur atau mendalam. Dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya tetapi penulis wawancara secara terbuka atau bebas tanpa harus menyusun daftar pertanyaan. Penulis berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga Penulis dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

2. Metode Observasi

Metodologi Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁶¹

⁵⁹ *Ibid*, h. 231.

⁶⁰ W. Gulo, *Metodologi Pendidikan, Cet ke-3*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 120-121.

Dari pendapat di atas dapat Penulis pahami bahwa observasi adalah suatu penelitian dengan jalan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian mencatat dari objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang peran pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja. Metode yang digunakan adalah metode observasi pengamat sebagai partisipan yaitu peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶² Sedangkan dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan keberagaman remaja di desa Putra Buyut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa “Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁶³

Dengan menggunakan dokumentasi Penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara atau pun observasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, denah lokasi, keadaan remaja.

⁶¹ *Ibid*, h. 116.

⁶² *Ibid*, h. 117.

⁶³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.⁶⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus pesantren, dan remaja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶ Teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini Penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke-16 (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 274.

⁶⁶ *Ibid.*,

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterahkan orang lain.⁶⁷

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil peneliti. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertannyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁶⁷ *Ibid*, h. 244.

⁶⁸ *Ibid*, h. 245.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, data *conclusion*.⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁰ Karena data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting. Jadi dalam penelitian ini penulis mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan penulis butuhkan, yaitu dari berbagai sumber yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren, pengurus, tokoh masyarakat dan tokoh agama, sedangkan data sekunder didapat dari remaja, dokumentasi, dan buku-buku atau referensi. Dengan demikian setelah data di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

⁶⁹ *Ibid*, h. 246.

⁷⁰ *Ibid*, h. 247.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik, *phie card*, pictogram dan sejenisnya.⁷¹ Hal ini penulis dalam menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

3. *Cinclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷² Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan ini untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja di desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih.

⁷¹ *Ibid.*, h. 249.

⁷² *Ibid.*, h. 252.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Desa Putra Buyut

Awal terbentuknya desa Putra Buyut adalah bermula dari pecahan Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih. Sebelum di pecah desa Putra Buyut memiliki nama yaitu desa Sukoharjo yang merupakan gabungan dari desa Buyut Udik. Kemudian dengan kesepakatan bersama pada tahun 1970, maka diambil keputusan desa Sukoharjo di pecah dari desa Buyut Udik dan di pimpin oleh seorang kepala kampung bernama bapak Tari. Setelah dipimpin pada tahun 1970 desa Sukoharjo resmi di mekarkan dan diganti nama menjadi desa Putra Buyut.

Desa Putra Buyut terdiri dari 8 dusun dan secara geografis masuk d kecamatan Gunung Sugih dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Batu Raja
- b. Sebelah Timur : Persawahan dan Desa Ratna Chaton
- c. Sebelah Selatan : Desa Rejo Basuki 5
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Buyut Ilir

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 berdiri pada tanggal 21 Mei 2007 yang didirikan oleh Dr. K.H. Noer Muhammad Iskandar S.Q. Pondok Asshiddiqiyah 9 merupakan cabang dari pondok Asshiddiqiyah pusat yang terletak di Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Pusat. Pondok

Asshiddiqiyah 9 terletak di Dusun VIII Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pondok Asshiddiqiyah 9 dipimpin oleh K.H M. Mabruur M.SI yang merupakan ponakan dari K.H Noer Muhamad Iskandar S.Q. Pada mulanya pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 hanya memiliki 5 santri yang mukim, dan dengan seiringnya waktu kini pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 telah memiliki puluhan santri yang mukim. Santri di pondok pesantren ini tidak hanya dari desa putra buyut dan sekitarnya, tetapi juga berasal dari beberapa daerah seperti Palembang, blintang, pringsewu dan masih banyak lagi.

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 memiliki jenjang pendidikan formal diantaranya SMP Asshiddiqiyah dan SMA Asshiddiqiyah, sedangkan pendidikan nonformal meliputi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Madrasah Diniyah, dan pengajian rutin malam rabu bagi masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren tersebut dapat menguntungkan masyarakat sekitar karena jarak pendidikan formal dengan rumah mereka sangat terjangkau dan orang tua dengan mudah mengawasi anak-anaknya.

Selain itu pesantren Asshiddiqiyah juga mempunyai visi dan misi serta tujuan yang dimiliki setiap lembaga pendidikan. Visi pondok Asshiddiqiyah 9 yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berwawasan global, mampu berbahasa internasional dan mandiri. Agar para generasi muda mampu menghadapi tantangan masa depan. Sedangkan misi pondok Asshiddiqiyah 9 yaitu menyelenggarakan pendidikan formal dan

non formal dengan basic kompetensi ilmu pengetahuan umum, agama Islam dan ketrampilan terapan.

Tujuan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 yaitu memberikan kontribusi di bidang kemanusiaan, keagamaan, dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Mengembangkan peningkatan kualitas individu melalui jalur pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dibidang IMTAQ dan IPTEK serta membantu masyarakat untuk memahami tentang hak dan kewajibannya sesuai syariat Islam.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9

Berdasarkan letak Geografisnya pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 beralamat di dusun VIII desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pondok pesantren Asshiddiqiyah memiliki luas lahan seluas 10,02 Ha dan luas bangunan sekitar 4.782 m². Selain itu, luas area perkebunan ada 4, 5 Ha, luas area perikanan 1,5 Ha, luas area perternakan 0.8 Ha serta luas halaman dan lain-lain 2,3718 Ha.

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 berada pada lingkungan masyarakat pedesaan lokasinya tepatnya ditengah-tengah persawahan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Meskipun lokasi pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 berada di tengah-tengah persawahan tetapi dapat dijangkau dengan transportasi angkutan kendaraan pedesaan. Adapun batas-batas lokasi pondok pesantren Asshiddiqiyah 9, yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Persawahan dan desa Batu Raja

- 2) Sebelah Selatan : persawahan milik warga
- 3) Sebelah Barat : Sungai dan Perkebunan
- 4) Sebelah Timur : Persawahan dan Desa Dusun VIII

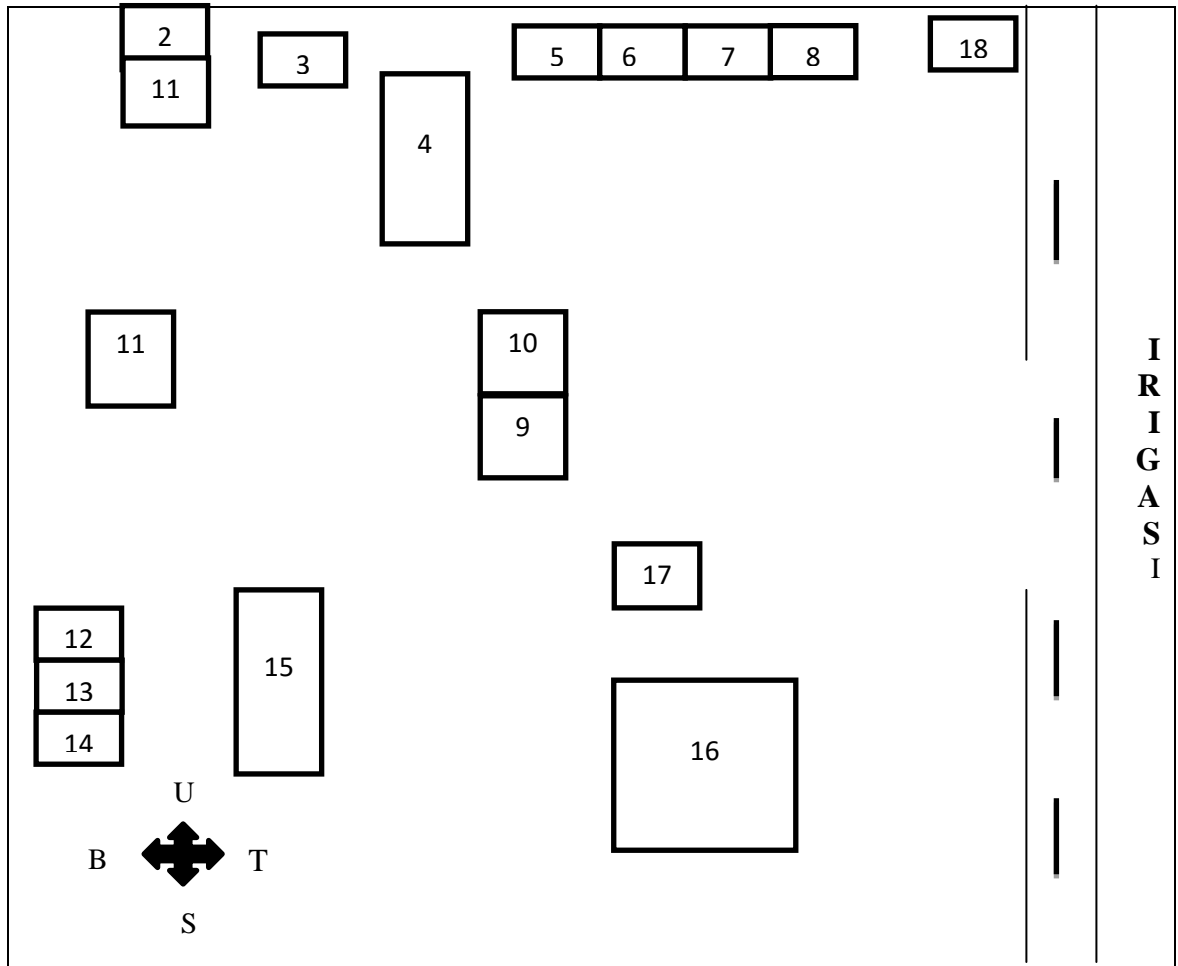
Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 terletak \pm 10 km dari jalan raya, adapun jarak dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : \pm 23 km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : \pm 24 km
- 3) Jarak dari Ibukota Provinsi : \pm 117 km

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas disini akan penulis sajikan denah lokasi pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah:

Gambar 4.1

Denah Lokasi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9



Keterangan :

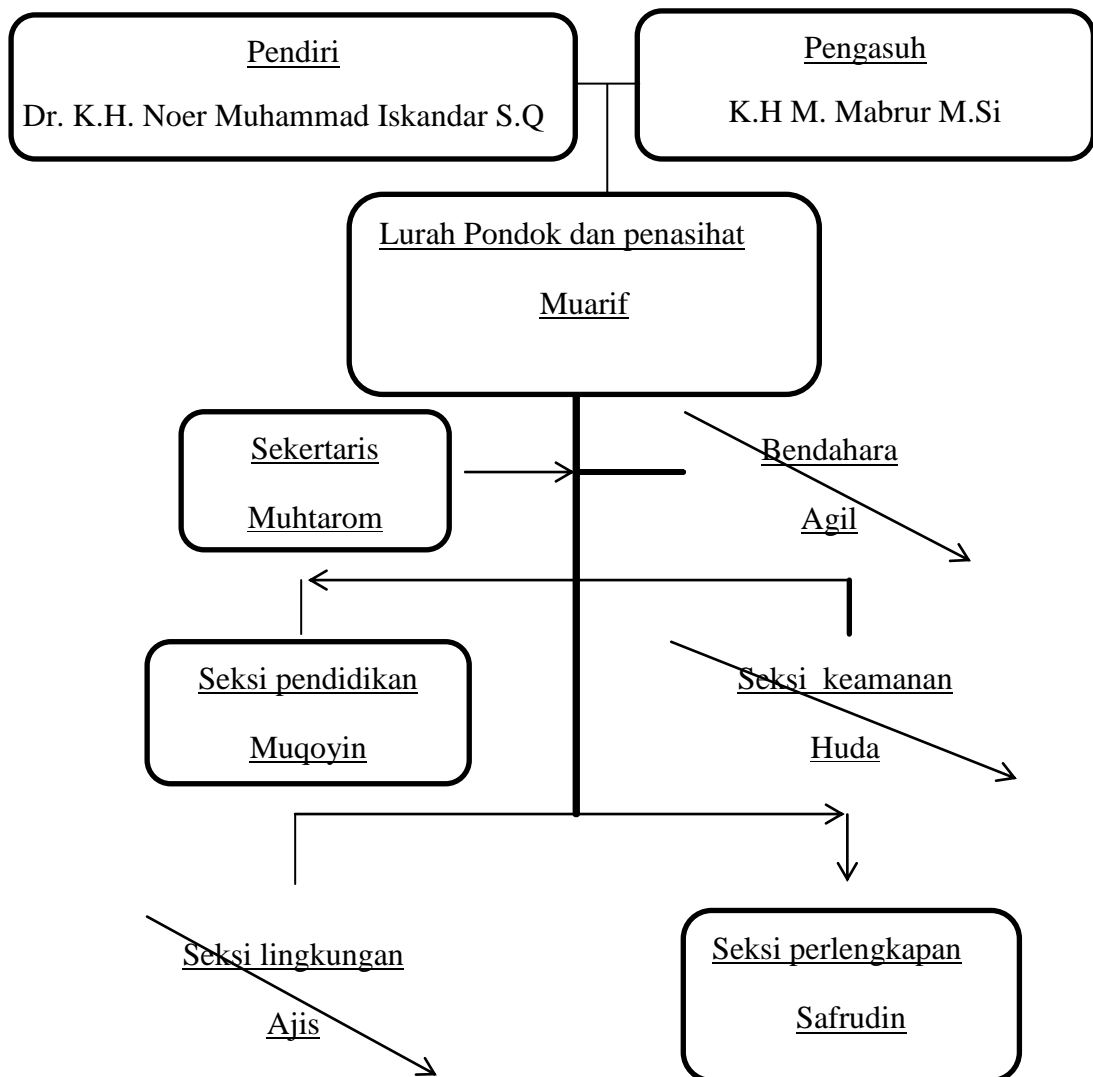
1. Rumah pengasuh pesantren
2. Dapur utama
3. Asrama putri
4. Kamar mandi putri
5. SMP Asshiddiqiyah
6. Kantor SMP

7. Perpustakaan
8. Market Shop
9. SMA Asshiddiqiyah
10. Kantor SMA
11. Rumah Tamu
12. Wc Putra
13. Asrama Putra
14. Rumah pengurus
15. Kolam perikanan
16. Masjid
17. Wc umum
18. Rumah ustadz⁷³

⁷³ Denal Lokasi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9, *Dokumentasi* 8 September 2018

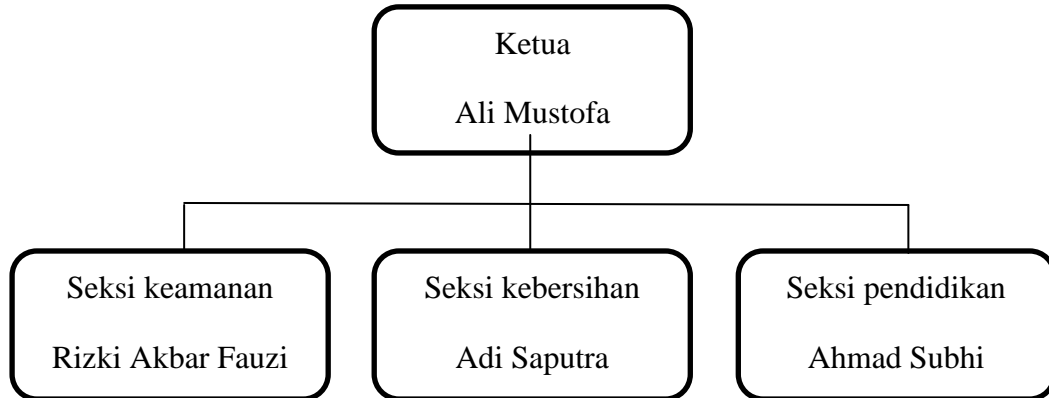
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9

Berikut ini adalah struktur kepengurusan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 :



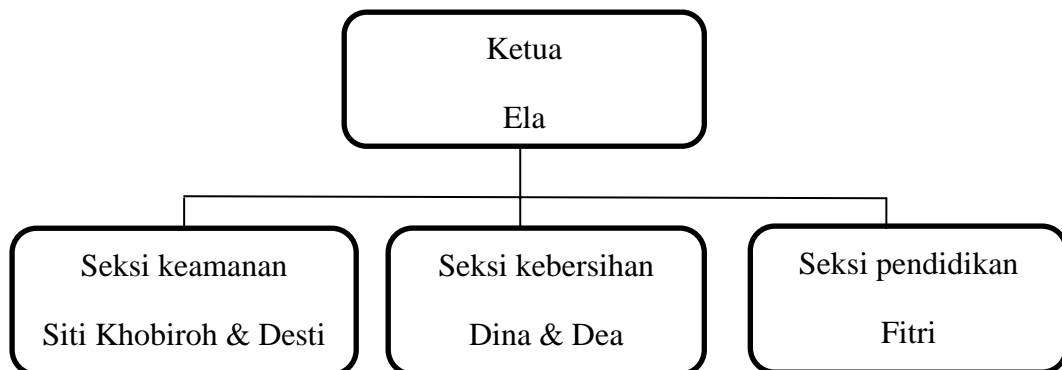
Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Santri Putra



Bagan 4.2

Struktur Kepengurusan Santri Putri



Bagan 4.3

⁷⁴ Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9, *Dokumentasi* 8 September 2018

⁷⁵ Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9, *Dokumentasi* 8 September 2018

B. Temuan Khusus

1. Peran Kegiatan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja di Desa Putra Buyut

Dilihat dari teori sebelumnya tentang peran pondok pesantren yang diambil dari surat al-Ahzab ayat 21 terdapat pada halaman 27 yang di dalamnya menerangkan tentang mencapai akhlak yang sempurna. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna digambarkan pada terciptanya pribadi yang muslim yang mempunyai iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai ajaran agama. Kemudian untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pembinaan akhlak yang diadakan melalui kegiatan-kegiatan keberagamaan. Dalam mewujudkan akhlak yang baik, pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 juga mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan akhlak remaja sekitar pondok. Selain untuk membimbing dan membina akhlak, kegiatan-kegiatan yang diadakan juga untuk mempererat hubungan tali silaturahmi antara pondok dan masyarakat khususnya para remaja.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan, adapun hasil wawancara dengan beberapa informan tentang bagaimana cara meningkatkan perilaku keberagamaan remaja, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut penuturan pengurus pondok Asshiddiqiyah 9 tentang cara meningkatkan perilaku keberagamaan remaja yaitu “dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan remaja seperti solawat

bersama, peringatan hari besar Islam dan untuk yang harian belum ada”.⁷⁶

(W.P.HD/F1/3 Rabu 10 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan dari Bapak MR bahwa cara meningkatkan perilaku keberagamaan remaja yaitu “dengan membimbing para remaja sekitar agar mereka berperilaku baik dan memiliki jiwa keagamaan yang tinggi seperti contohnya kita mengadakan kegiatan solawatan rutin atau biasa disebut risma, dengan hal ini remaja akan ikut berpartisipasi dan dengan kemauannya mengikuti kegiatan ini merupakan suatu hal kebaikan.” Kemudian memberikan nasihat, memberikan nasihat ini tidak secara langsung menasihatinya, tetapi dengan kajian-kajian ke-Islaman yang di lakukan saat pengajian rutin yang didalamnya mengkaji tentang akhlak, fiqh dll. Dan dengan melau praktik, remaja akan memiliki semangat untuk menjadi bisa”.⁷⁷ (W.LP.MR.F1/3 Rabu 10 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan dari Bapak SR yaitu dengan membina remaja melalui kegiatan dan pembinaan remaja Islam melalui rapat sebulan sekali yang dihadiri ketua maupun anggota risma”.⁷⁸

(W.P.SR.F1/3 Rabu 10 Oktober 2018)

Menurut penuturan salah satu remaja yaitu “dengan mengadakan kegiatan-kegiatan”.⁷⁹ (W.R.DN.F1/3 Kamis 11 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan dari OG sebagai ketua risma bahwa cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan “dengan mengadakan pembinaan remaja Islam dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja, seperti sekarang mengadakan kegiatan solawatan bersama.

⁷⁶ wawancara dengan pengurus , Bapak Huda, pada Rabu 10 Oktober 2018

⁷⁷ wawancara dengan lurah pondok Bapak Muarif, pada Rabu 10 Oktober 2018

⁷⁸ Wawancara dengan pengurus Bapak Safrudin pada Rabu 10 Oktober 2018

⁷⁹ Wawancara dengan remaja , Saudari Dini pada Kamis 11 Oktober 2018

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa rata-rata informan menyatakan sama, pondok Assyiddiqiyah 9 dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja sekitar yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Selain mengadakan kegitan, pondok Asshiddiqiyah juga membimbing para remaja sekitar agar mereka memiliki perilaku yang baik dan memiliki jiwa keagamaan yang tinggi. Kemudian pembinaan remaja Islam, pembinaan ini untuk para ketua Risma yang ada di desa Putra Buyut melalui rapat bersama yang diadakan di pondok Asshiddiqiyah 9 maupun masjid, pembinaan ini diadakan agar para anggota risma lebih memaksimalkan kembali dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Dalam hal ini peran pesantren sebagai lembaga pendidikan agama non formal yang salah satu fungsinya adalah membina dan membimbing akhlak remaja. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa cara pengurus dalam meningkatkan perilaku keberagamaan remaja yaitu dengan membimbing, membina remaja, pembinaan remaja Islam, dan mengadakan kegiatan.

Kegiatan atau program yang dilaksanakan di luar pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 kepada remaja sekitar merupakan kegiatan pembinaan keberagamaan. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang program yang dilakukan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam meningkatkan pembinaan keberagamaan remaja sekitar, dikemukakan bahwa tidak ada pembinaan secara khusus dari pondok pesantren untuk remaja. Namun ada beberapa kegiatan yang

melibatkan para remaja seperti yang dikatakan oleh pengurus pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 sebagai berikut:

“kalok pembinaan secara khusus itu tidak ada mbak, tapi ada kegiatan keagamaan yang di selenggarakan pondok untuk remaja seperti mingguan terdiri dari solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian setiap malam rabu dan untuk tahunan seperti kegiatan pengajian haflah akbar, ziarah ke walisongo. Kalau di pondok mengadakan acara biasanya para remaja ikut membantu”.⁸⁰ (W.P.SR.K/F1.1Rabu 10 Oktober 2018)

Hal tersebut sama dengan penuturan salah satu remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan: “untuk pembinaan secara langsung khusus remaja tidak ada, hanya ada kegiatan yang diselenggarakan pondok seperti pengajian akbar, solawatan setiap malam minggu pahing. Secara langsung kita ikut serta”.⁸¹ (W.R.DS.T/F1.1 Kamis 11 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan remaja yang bernama DN yaitu tidak ada mbk, cuman ada kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok untuk remaja.⁸² (W.R.DN/F1.1 Kamis, 11 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan dari OG sebagai ketua risma dusun VIII menyatakan “kalau pembinaan remaja secara langsung dalam arti secara terjadwal itu tidak ada, tetapi dalam praktiknya apabila ada remaja yang ikut rapat yang diadakan pengurus pondok, maka secara tidak langsung masyarakat dan pihak pondok sudah ikut membina remaja

⁸⁰ Wawancara dengan pengurus Bapak Safrudin pada Rabu 10 Oktober 2018

⁸¹ Wawancara dengan remaja, Saudari Destika pada Kamis 11 Oktober 2018

⁸² Wawancara dengan remaja, Saudari Dini pada Kamis, 11 Oktober 2018

walaupun hanya beberapa yang ikut.⁸³ (W.KR.OG.R/F1 Kamis 11 Oktober 2018)

Sedangkan menurut penuturan Bapak HD sebagai pengurus pondok menyatakan bahwa “Ada, seperti mengadakan solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian haflah akbar, pengajian rutin malam rabu. Dan nanti rencana mau mengadakan kegiatan olah raga bareng remaja sekitar pondok setiap hari minggu pahing di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9”.⁸⁴ (W.P.HD.K/F1.1 Rabu 10 Oktober 2018)

Hal ini dapat dipahami dari penuturan pengurus bahwa adanya kegiatan pembinaan keberagamaan, tetapi pembinaan tersebut tidak secara khusus atau terjadwal untuk remaja. Pembinaan secara khusus disini maksudnya pembinaan yang dilakukan setiap hari. Pondok mengadakan kegiatan pembinaan untuk para remaja sekitar melalui kegiatan-kegiatan.

Dari beberapa informan di atas dapat digambarkan bahwa tidak terdapat program pembinaan yang khusus tetapi terdapat program kegiatan keberagamaan yang diadakan bagi remaja sekitar pondok pesantren. Adapun program kegiatan seperti penuturan dari informan di antara sebagai berikut:

- 1) Solawatan Setiap Malam Minggu Pahing

Kegiatan solawatan bersama remaja ini dilaksanakan setiap malam minggu pahing atau satu bulan sekali yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah. Tidak hanya diikuti oleh remaja

⁸³ Wawancara dengan ketua risma, saudara Ogi pada Kamis 11 Oktober 2018

⁸⁴ Wawancara dengan pengurus bapak Huda pada Rabu 10 Oktober 2018

sekitar tetapi remaja desa tetangga pun juga antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini untuk pembinaan remaja sekitar, yang dilaksanakan secara bergilir di setiap masjid-masjid yang ada di desa Putra Buyut dan desa tetangga. Sebagaimana yang dikatan oleh pengurus pondok Asshiddiqiyah 9:

“kegiatan ini diadakan untuk remaja sekitar, agar mereka tambah menyukai bersolawat, menambah jiwa keagamaan, menambah interaksi dengan remaja lain dan para santri.”⁸⁵ (W.P.SR.K/F1.1 Rabu 10 Oktober 2018)

2) Pengajian malam rabu

Kegiatan ini dilakukan setiap malam rabu yang di selenggarakan di pondok Asshiddiqiyah 9. Kegiatan ini di adakan untuk masyarakat dan remaja yang didalamnya mengkaji tentang akhlak, fiqih, hadis, yang materinya di ambil dari kitab dan hadis. Tujuannya untuk menambah ilmu keagamaan, bagaimana bersikap dengan baik, menambah komunikasi agar masyarakat dan remaja lebih dekat dengan pondok pesantren.

3) Haflah Akbar

Kegiatan ini biasanya di sebut juga dengan tasyakuran kelulusan siswa SMP dan SMA asshiddiqiyah, yang diadakan setiap akhir tahun ajaran setelah kelulusan siswa-siswi Asshiddiqiyah, di mana kegiatan ini melibatkan masyarakat dan remaja sekitar pondok

⁸⁵ Wawancara dengan pengurus Bapak Safrudin pada Rabu 10 Oktober 2018

pesantren Asshiddiqiyah 9 dengan harapan terjalin komunikasi antara keduanya.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar adalah hari raya idul fitri dan idul adha. Hal ini juga di pondok Asshiddiqiyah 9 dalam rangka memperingati hari raya idul adha, yang pada malam harinya mengadakan takbiran keliling dan paginya melaksanakan shalat idul adha bersama di masjid. Kemudian disusul dengan penyembelihan hewan kurban di pondok Asshiddiqiyah bersama santri dan remaja sekitar. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi antara santri dan masyarakat.

5) Buka Puasa Bersama Alumni SMA/SMP Asshiddiqiyah 9

Buka bersama dilakukan setahun sekali setiap bulan ramadhan. Biasanya waktu yang diambil untuk berkumpul H-6 sebelum hari raya Idhul fitri tiba. Kegiatan ini diikuti oleh remaja alumni Asshiddiqiyah 9 dan para guru serta perangkat pondok. Biasanya sebelum waktu berbuka tiba kegiatan ini di isi dengan doa bersama. Hal ini bertujuan untuk menambah keakraban komunikasi dan mempererat tali silaturahmi antara para alumni dan guru. Tetapi para alumni tidak semua hadir karena kesibukan masing-masing, sehingga hanya remaja yang memiliki waktu luang yang hadir.

6) Ziarah Ke Makam Wali Songo

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap setahun sekali, yang diikuti oleh masyarakat dan remaja yang libur semesteran sekolah. Tujuannya adalah untuk mengenalkan masyarakat bahwa dulu islam di Indonesia khususnya pulau jawa disebarkan oleh para wali, dan mengingatkan bahwa manusia itu hidup tidak kekal melankam akan mati.

Program-program diatas merupakan usaha yang dilakukan pesantren Asshiddiqiyah 9 untuk membina akhlak remaja di desa Putra Buyut dengan melalui pendekatan agama. Dalam hal ini memiliki tujuan agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif yang dapat menjerumuskan mereka. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di pondok Asshiddiqiyah 9 bahwa di antara ke enam kegiatan di atas remaja sangat aktif di kegiatan solawatan bersama, yang banyak dihadiri dari berbagai kalangan remaja dari berumur 15 tahun sampai 23 tahun bahkan ada yang masih duduk di bangku SD dan hafiah akbar. Kegiatan ini diikuti oleh 3 desa diantaranya desa Putra Buyut yang diikuti dari Dusun IV, VI, dan VIII, Desa Batu Raja, dan Desa Sriungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa peran kegiatan pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja yaitu membimbing para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, memberikan pengaruh positif terhadap remaja hal ini dengan kegiatan yang diadakan pondok pesantren

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku terpuji. Dalam hal ini pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga sosial yang menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat khususnya para remaja.

C. Pembahasan

1. Peran Kegiatan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Setiap pondok pesantren memiliki program atau kegiatan yang diadakan untuk masyarakat dan remaja. Hal ini pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 juga mengadakan program untuk masyarakat khususnya para remaja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa program pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagamaan remaja antara lain sebagai berikut:

1) Solawatan Setiap Malam Minggu Pahing

Kegiatan solawatan bersama remaja ini dilaksanakan setiap malam minggu pahing atau satu bulan sekali yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah. Tidak hanya diikuti oleh remaja sekitar tetapi remaja desa tetangga pun juga antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini untuk pembinaan remaja sekitar, yang dilaksanakan secara bergilir di setiap masjid-masjid yang ada di desa Putra Buyut dan desa tetangga. Kegiatan ini diikuti 3 desa diantaranya desa Putra

Buyut yang diikuti dusun IV, VI, VIII, desa Batu Raja dan desa Sriungu.

2) Pengajian malam rabu

Kegiatan ini dilakukan setiap malam rabu yang di selenggarakan di pondok Asshiddiqiyah 9. Kegiatan ini di adakan untuk masyarakat dan remaja yang didalamnya mengkaji tentang akhlak, fiqih, hadis, yang materinya di ambil dari kitab dan hadis. Tujuannya untuk menambah ilmu keagamaan, bagaimana bersikap dengan baik, menambah komunikasi agar masyarakat dan remaja lebih dekat dengan pondok pesantren.

3) Haflah Akbar

Kegiatan ini biasanya di sebut juga dengan tasyakuran kelulusan siswa SMP dan SMA asshiddiqiyah, yang diadakan setiap akhir tahun ajaran setelah kelulusan siswa-siswi Asshiddiqiyah, di mana kegiatan ini melibatkan masyarakat dan remaja sekitar pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dengan harapan terjalin komunikasi antara keduanya.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar adalah hari raya idul fitri dan idul adha. Hal ini juga di pondok Asshiddiqiyah 9 dalam rangka memperingati hari raya idul adha, yang pada malam harinya mengadakan takbiran keliling dan paginya melaksanakan shalat idul adha bersama di masjid. Kemudian disusul dengan penyembelihan hewan kurban di

pondok Asshiddiqiyah bersama santri dan remaja sekitar. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi antara santri dan masyarakat.

5) Buka Puasa Bersama Alumni SMA/SMP Asshiddiqiyah 9

Buka bersama dilakukan setahun sekali setiap bulan ramadhan. Biasanya waktu yang diambil untuk berkumpul H-6 sebelum hari raya Idul Fitri tiba. Kegiatan ini diikuti oleh remaja alumni Asshiddiqiyah 9 dan para guru serta perangkat pondok. Biasanya sebelum waktu berbuka tiba kegiatan ini diisi dengan doa bersama. Hal ini bertujuan untuk menambah keakraban komunikasi dan mempererat tali silaturahmi antara para alumni dan guru. Tetapi para alumni tidak semua hadir karena kesibukan masing-masing, sehingga hanya remaja yang memiliki waktu luang yang hadir.

6) Ziarah Ke Makam Wali Songo

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap setahun sekali, yang diikuti oleh masyarakat dan remaja yang libur semesteran sekolah. Tujuannya adalah untuk mengenalkan masyarakat bahwa dulu Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa disebarkan oleh para wali, dan mengingatkan bahwa manusia itu hidup tidak kekal melankam akan mati.

Program yang diadakan pondok Asshiddiqiyah 9 bukanlah suatu pembinaan khusus untuk remaja tetapi merupakan bentuk kegiatan remaja sekitar yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan

kepada masyarakat khususnya para remaja. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam rangka membina akhlak dan perilaku keberagamaan remaja. Dengan adanya kegiatan keagamaan mampu mendorong remaja lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt yang diwujudkan dengan perilaku keberagamaannya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam hal ini kegiatan yang banyak diminati para remaja adalah solawatan bersama yang diadakan secara bergilir setiap malam minggu pahing di masjid dan pondok. Remaja akan menambah wawasannya melalui kegiatan ini dan menambah berinteraksi dan tali silaturahmi antar sesama dan dengan para santri. Kegiatan ini diikuti oleh 3 desa diantaranya desa Putra Buyut yang diikuti dari Dusun IV, VI, dan VIII, desa Batu Raja, dan desa Sriungu.

Sehingga dapat dipahami bahwa keberadaan pondok Asshididiqiyah 9 dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu sarana untuk menambah pengalaman keagamaan masyarakat sekitar dan berupaya memberikan fasilitas bagi terpenuhinya kebutuhan keberagamaan masyarakat khususnya para remaja. Hal ini ditunjukkan adanya berbagai program kegiatan untuk membina akhlak remaja sekitar dengan harapan nilai-nilai moral keberagamaan dapat tersampaikan. Dengan mengadakan program kegiatan tersebut, pesantren memiliki peran sebagai fasilitator hal ini pesantren berperan sebagai lembaga pemberi kesempatan kepada remaja untuk dibina akhlaknya.

Seperti yang diketahui bahwa peran pondok pesantren tidak hanya mengadakan kegiatan saja, tetapi membimbing dan membina merupakan salah satu perannya. Pondok pesantren juga dikatakan sebagai lembaga sosial seperti yang dijelaskan dalam teori bahwa pesantren menunjukkan keterlibatannya dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat seperti perilaku keagamaan remaja yang bisa dikatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran kegiatan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja antara lain sebagai berikut:

- 1) Membimbing para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas

Pembina ini diadakan dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin seinggggu sekali, dengan hal tersebut dapat secara langsung dapat menanamkan sifat-sifat terpuji. Beberapa kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat khususnya remaja sekitar pondok pesantren. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam membimbing akhlak dan perilaku keberagaman remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Kegiatan yang rutin dilakukan diantaranya, solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian malam rabu dan ziarah kemakam para wali. Sehingga melalui kegiatan ini ada perubahan sikap dan perilaku pada diri remaja.

2) Memberikan pengaruh positif terhadap remaja

Kegiatan yang diadakan pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya perilaku terpuji, hal ini dengan melalui kajian-kajian rutin yang diadakan setiap pertemuan kegiatan. Keberadaan pondok Asshiddiqiyah 9 dapat memberikan fasilitas untuk menambah pengalaman keagamaan dan pelayanan bagi terpenuhinya kebutuhan keberagaman masyarakat sekitar. Sehingga program dan kegiatan pembinaan yang dijalankan pondok pesantren tidak hanya memprioritaskan sarana dan prasarana bagi santrinya tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja.

Demikian analisis data penelitian yang diperoleh mengenai peran kegiatan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 Dalam Pembinaan Keberagamaan remaja di Desa Putra Buyutyaitu sebagai :

- a. Membimbing para remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas

Pembina ini diadakan dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin seinggggu sekali, dengan hal tersebut dapat secara langsung dapat menanamkan sifat-sifat terpuji. Beberapa kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat khususnya remaja sekitar pondok pesantren. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam membimbing akhlak dan perilaku keberagamaan remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Kegiatan yang rutin dilakukan diantaranya, solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian malam rabu dan ziarah kemakam para wali. Sehingga melalui kegiatan ini ada perubahan sikap dan perilaku pada diri remaja.

- b. Memberikan pengaruh positif terhadap remaja

Kegiatan yang diadakan pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terbentuknya perilaku terpuji, hal ini dengan melalui kajian-kajian rutin yang diadakan setiap pertemuan

kegiatan. Keberadaan pondok Asshiddiqiyah 9 dapat memberikan fasilitas untuk menambah pengalaman keagamaan dan pelayanan bagi terpenuhinya kebutuhan keberagaman masyarakat sekitar. Sehingga program dan kegiatan pembinaan yang dijalankan pondok pesantren tidak hanya memprioritaskan sarana dan prasarana bagi santrinya tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Asshiddiqiyah 9
 - a. Santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 hendaknya dapat memberikan contoh mengenai perilaku keberagaman, misalnya disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
 - b. Santri pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 hendaknya lebih meningkatkan interaksi dengan masyarakat terutama dengan remaja sekitar agar hubungan antara keduanya semakin akrab, namun dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh pengasuh pondok
 - c. Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 sedapat mungkin memberikan program pembinaan yang khusus bagi remaja sekitar dan menjalankan program pembinaan yang ada dengan rutin.
2. Bagi remaja sekitar pondok pesantren Asshiddiqiyah 9
 - a. Remaja hendaknya mulai akrab dengan kegiatan kerohanian yang diadakan baik oleh remaja Islam masjid atau dari pondok pesantren

agar ilmu pengetahuan dan agamanya agar siap terjun kedalam masyarakat

- b. Remaja masjid dan karang taruna sebaiknya mengagendakan kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh remaja agar pembinaan remaja sedikit demi sedikit dapat disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegaah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Baharudi dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. STAIN Metro: Ramayana Persda, 2008.
- Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- , *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- , *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hendri Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. cet ke-2. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Haiatin Chasanatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-1 Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mohammad Ali. Mohammad Ansori, *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Penerbit UII Pers, 2007.
- Mudarrisa, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. DOI. Vol. 8, No. 1/ Juni 2016, h.98
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. cet. Ke-14, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-11 Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- , *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- W. Gulo. *Metodologi Pendidikan*. Cet ke-3 Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47295 Website: www.metroiain.ac.id e-mail: iain@metroiain.ac.id

Nomor : B-1890 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2018
 Lamp :
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

31 Mei 2018

Kepada Yth:
 1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 2. Yuyun Yuniarti, M.Si
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Di –
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : Nina Fitria
 NPM : 14114971
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pondok Pesantren Ashshidiqiyah 9 Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja Di Desa Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2999/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NINA FITRIA**
NPM : 14114971
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DESA PUTRA BUYUT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Oktober 2018



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3000/In.28/D.1/TL.00/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ASSHIDDIQIYAH 9 DESA PUTRA
BUYUT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2999/In.28/D.1/TL.01/10/2018,
tanggal 01 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **NINA FITRIA**
NPM : 14114971
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DESA PUTRA BUYUT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MASYARAKAT TRANSMIGRASI
PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Jl. Dusun IV Putra Buyut Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34161

Nomor : 420/04/SB/POPES-ASSH/X/2018
Lampiran :-
Hal : Balasan

Kepada Yth.,
Ketua Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)
di-

Tempat.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH.MUHAMMAD MABRUR,MSI
Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan bahwa :

Nama : NINA FITRIA
NPM : 14114971
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 Desa Putra Buyut Lampung Tengah dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Putra Buyut, 18 Oktober 2018
Ketua Yayasan

KH. MUHAMMAD MABRUR MSI



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MASYARAKAT TRANSMIGRASI
PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Jl. Dusun Iv Putra Buyut Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34161

SURAT KETERANGAN

Nomor: 06/SK/POPES-ASSH/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH.MUHAMMAD MABRUR MSI
Jabatan : KETUA YAYASAN
Tempat Tugas : PONPES ASSHIDDIQIYAH 09 LAM-TENG
Alamat Madrasah : Dusun Iv Putra Buyut Kec.Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NINA FITRIA
NPM : 14114971
Semester : 9 (SEMBILAN)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Observasi/Survey di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 09 Lampung Tengah pada tanggal 15 Oktober sampai 17 Oktober 2018, guna mengumpulkan (bahan-bahan) dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan Judul "PERAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Sugih, 19 Oktober 2018

Ketua Yayasan



KH.MUHAMMAD MABRUR.MSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0803/In.28/S/OT.01/11/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114971.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2018
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195805311981031001 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0723) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:71/Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

OUTLINE

PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Keberagamaan Remaja
 1. Pengertian Pembinaan Keberagamaan
 2. Pengertian Remaja
 3. Batasan Usia Masa Remaja
 4. Perkembangan Jiwa Remaja
 5. Pandangan Remaja Terhadap Agama
- B. Pondok Pesantren
 1. Pengertian Pondok Pesantren
 2. Karakteristik Pondok Pesantren
 3. Fungsi Pondok Pesantren
 4. Sistem Pondok Pesantren
 5. Tujuan Pondok Pesantren
 6. Peran Kegiatan Pondok Pesantren
- C. Peran Kegiatan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara (*Interview*)
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data (*Display Data*)
 - 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

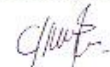
- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9
 - 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9
 - 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2018



Nina Fitria
NPM. 14114971

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Yuvan Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 2005012 006

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9

DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA

BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG

TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

Catatan:

1. Penelitian ini semata-mata untuk tugas akhir perkuliahan
2. Kerahasiaan identitas responden peneliti juga
3. Penelitian ini tidak berimbas kepada responden, bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

A. Lembar Wawancara

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar (jujur).

1. **Daftar wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9**
 - a. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagaman remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di desa Putra Buyut, jika ada apa saja.?
 - b. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia (ustad/ustazdah) di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 ?

- c. Bagaimana keterlibatan pondok pesantren di masyarakat sekitar, khususnya pada kegiatan remaja?
- d. Bagaimana cara ustadz meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
- e. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja di sekitar pondok pesantren?

2. Daftar wawancara dengan pengurus pondok pesantren Asshiddiqiyah

9

- a. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di desa Putra Buyut, jika ada apa saja.?
- b. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
- c. Bagaimana cara anda meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
- d. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja di sekitar pondok pesantren?
- e. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah remaja dalam kehidupan sehari-hari?

3. Daftar wawancara dengan remaja yang mengikuti kegiatan pembinaan keberagamaan di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9.

- a. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagaman remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di desa Putra Buyut, jika ada apa saja.?
- b. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembinaan keberagaman yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
- c. Bagaiman cara pengurus meningkatkan perilaku keberagaman remaja di sekitar pondok?
- d. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri anda?
- e. Setelah mengikuti kegiatan keberagaman, bagaimana tingkat beribadah anda dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9 DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Petunjuk observasi

1. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui “ peran pondok pesantren asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja”.
3. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha pengurus dalam peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja.

B. Lembar Observasi

Pengamatan tentang peran pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 dalam pembinaan keberagaman remaja di Desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

**Table Kegiatan Pembinaan Keberagamaan Remaja di Desa Putra Buyut
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 mengadakan kegiatan pembinaan keberagamaan remaja di Desa Putra Buyut		
2.	Kegiatan pembinaan keberagamaan memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik dan buruk		
3.	Pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 mengadakan kegiatan pembinaan keberagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja		
4.	Adanya perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja sekitar pondok		
5.	Remaja dan santri saling berinteraksi tanpa adanya rasa malu saat mengikuti kegiatan keberagamaan		
6.	Mengikuti kegiatan majlis taklim yang diadakan pondok pesantren Asshiddiqiyah 9		

PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH 9
DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA PUTRA
BUYUT KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Pengantar

Dokumentasi diajukan guna untuk memperoleh data tentang profil Desa Putra Buyut, sejarah pondok pesantren Asshiddiqiyah 9, visi dan misi serta tujuan, struktur kepengurusan pondok pesantren, dan keadaan remaja .

C. Lembar Dokumentasi

1. Dokumentasi profil desa Putra Buyut.
2. Dokumentasi sejarah berdirinya pondok pesantren Asshiddiqiyah 9.
3. Dokumentasi visi dan misi serta tujuan pondok pesantren.
4. Struktur kepengurusan pondok pesantren Asshiddiqiyah.
5. Dokumentasi data remaja yang mengikuti pembinaan keberagaman remaja.
6. Dokumentasi kegiatan keberagaman remaja

Metro, Agustus 2018

Penulis



Nina Filia

NPM. 14114971

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Lampiran

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara pengasuh dan Pengurus

Metode Pengumpulan data : wawancara Lurah Pondok /Pembina
 Hari / Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018
 Jam : 10.00-10.30
 Lokasi : Ruang Tamu
 Sumber Data : Ustadz Muarif

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
 Jawab: “untuk saat ini masih kegiatan solawatan rutin
2. Bagaimana ketersediaan sumber daya manusia (Ustadz/Ustadzah) di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
 Jawab: “ untuk tersedianya kebutuhan pokok alhamdulillah terpenuhi, karena di pondok juga menyediakan lahan untuk menanam sayur-sayuran
3. Bagaimana keterlibatan pondok pesantren di masyarakat sekitar, khususnya pada kegiatan remaja?
 Jawab: keterlibatan untuk pondok
4. Bagaimana cara Ustadz meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
 Jawab: “ cara meningkatkannya itu dengan membimbing para remaja sekitar agar mereka berperilaku baik dan memiliki jiwa keagamaan yang tinggi seperti contohnya kita mengadakan kegiatan solawatan rutin, dengan hal ini remaja akan ikut berpartisipasi dan dengan kemauannya mengikuti kegiatan ini merupakan suatu hal kebaikan.”
 Kemudian memberikan nasihat, memberikan nasihat ini tidak secara langsung menasihatinya, tetapi dengan kajian-kajian ke-Islaman yang dilakukan saat pengajian rutin yang didalamnya mengkaji

tentang akhlak, fiqih dll. Dan dengan melalui praktik remaja akan memiliki semangat untuk menjadi bisa.

5. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja di sekitar pondok pesantren?

Jawab: “ saya melihat sendiri remaja yang ikut kegiatan keberagaman ini alhamdulillah rata-rata sikap atau perilakunya ada perubahan. seperti kegiatan solawatan bersama jiwa keagamaannya tumbuh, hal ini dilihat bahwa mereka mencintai sang rosul, yang dibuktikan dengan sering menyayikan solawat, kemudian cara berpakaianya juga berubah, dulu waktu pertama kali ikut kegiatan keagamaan cara berpakaianya kurang sopan, sekarang alhamdulillah tambah rapi.

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Pengurus
Hari / Tanggal	: Rabu, 10 Oktober 2018
Jam	: 11.00-11.30
Lokasi	: Kantor
Sumber Data	: Bapak Safrudin

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagaman remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?

Jawab: “kalok pembinaan secara khusus itu tidak ada mbak, tapi ada kegiatan keagamaan yang di selenggarakan pondok untuk remaja seperti mingguan terdiri dari solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian setiap malam rabu dan untuk tahunan seperti kegiatan pengajian haflah akbar, ziarah ke walisongo. Kalok d pondok mengadakan acara biasanya para remaja ikut membantu.

2. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan pembinaan keberagaman yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?

Jawab: “mereka menanggapinya dengan positif dan saling mendukung, dan juga dapat menambah keakraban”.

3. Bagaimana cara anda meningkatkan perilaku keberagaman remaja di sekitar pondok?

Jawab: dengan membina para remaja melalui kegiatan dan pembinaan remaja Islam melalui rapat sebulan sekali yang dihadiri ketua maupun anggota risma

4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja di sekitar pondok pesantren?

Jawab: “ada mbk tapi tidak semua , yang tadinya kalau bertemu orang yang lebih tua mereka hanya diam tp sekarang mereka menyapa, kemudian mereka tambah suka dengan solawatan.

5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah remaja dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Pengurus
Hari / Tanggal	: Sabtu, 10 Oktober 2018
Jam	: 09.00-09.30
Lokasi	: Kantor
Sumber Data	: Bapak Huda

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
Jawab: “Ada mbk, ya seperti solawatan rutin setiap malam minggu pahing, pengajian hafiah akbar, pengajian rutin malam rabu. Dan nanti rencana mau mengadakan kegiatan olah raga bareng remaja sekitar pondok setiap hari minggu pahing di pondok pesantren Asshiddiqiyah 9”.
2. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
Jawab: “Alhamdulillah tanggapannya baik, sangat antusias, masyarakat juga mendukung dengan adanya kegiatan ini. Bahkan setiap pondok mengadakan acara, remaja-remaja sekitar pondok ikut berpartisipasi dan membantu”.
3. Bagaimana cara anda meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
Jawab: “Ya itu tadi mbk, dengan mengadakan kegiatan mingguan seperti solawatan rutin dan tahunan seperti pengajian akbar . Kalok untuk yang harian blm ada.
4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada remaja di sekitar pondok pesantren?
Jawab: “Ada mbk, tapi ngk semua remaja, yang tadinya setiap malam minggu pada keluar nongkrong ngk jelas alhamdulillah sekarang mereka ikut dalam kegiatan ini.
5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah remaja dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: “Kalok secara langsung saya kurang tau ya mbk, tp biasanya setiap berangkat saya Tanya kepada remaja-remaja yang hadir “sebelum berangkat udah pada sholat belum” jawaban mereka berbeda-beda ada yang udah ada yang belum.”

Metode Pengumpulan data : Wawancara Remaja
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
 Jam : 09.00-09.30
 Lokasi : Toko
 Sumber Data : Destika

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
 Jawab: “ untuk pembinaan secara langsung khusus remaja tidak ada mbk, hanya ada kegiatan yang diselenggarakan pondok seperti pengajian akbar, solawatan setiap malam minggu pahing. Secara langsung kita ikut serta.
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
 Jawab: “saya pribadi menanggapinya dengan baik, dengan adanya kegiatan yang bermanfaat saya bisa ikut serta dan bisa menambah wawasan tentang keagamaan”.
3. Bagaimana cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
 Jawab: “ dengan diadakannya kegiatan-kegiatan,
4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri anda di sekitar pondok pesantren?
 Jawab: “Alhamdulillah ada mbk, dengan mengikuti kegiatan solawatan saya tambah suka dengan membaca solawat.
5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah anda dalam kehidupan sehari-hari?
 Jawab: “ Alhamdulillah sekarang solatnya tidak bolong-bolong lagi, saya juga merasa jiwa keagamaan saya semakin bertambah seperti.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Remaja
Hari / Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
Jam : 11.00-11.30
Lokasi : toko
Sumber Data : Dini

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
Jawab: “tidak ada mbk, cuman ada kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok untuk remaja
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
Jawab: “kalok menurut saya, saya malah seneng dengan adanya kegiatan-kegiatan, saya nambah tau tentang agama.
3. Bagaimana cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
Jawab: “ Dengan Mengadakan Kegiatan-Kegiatan
4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri anda di sekitar pondok pesantren?
Jawab: ada mbk, tambah suka solawatan dan peduli dengan sesama
5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah anda dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab: kalok ibadah seperti solat tetap masih bolong-bolong mbk. Tapi kalok puasa ramdhan, Alhamdulillah full.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Remaja
Hari / Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
Jam : 13.00-13.30
Lokasi :
Sumber Data : ajis

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
Jawab: ada, untuk sekarang yang saya tahu mengadakan kegiatan solawatan rutin,
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
Jawab: senang jika pondok mengadakan kegiatan untuk remaja sekitar pondok tambah antusias untuk berpartisipasi
3. Bagaimana cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
Jawab: membimbing dan membina para remaja agar akhlak kita menjadi lebih baik
4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri anda di sekitar pondok pesantren?
Jawab: secara pribadi saya tambah suka bersolawatan secara tidak langsung bersolawat bisa membawa hati lebih tenang
5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah anda dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab: alhamdulillah solatnya tidak bolong-bolong lagi, suka berbagi kepada teman, karena di kegiatan keberagamaan selalu di ajarkan untuk berbuat baik kepada sesama.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Remaja
Hari / Tanggal : jumat, 12 Oktober 2018
Jam : 14.00-14.30
Lokasi : ruang tamu
Sumber Data : Putri (15)

Deskripsi Data:

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?
Jawab: tidak ada, cuman ada kegiatan yang diadakan pondok untuk remaja
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?
Jawab: “ senang ikut berpartisipasi
3. Bagaimana cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?
Jawab: dengan mengadakan kegiatan mbk
4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri anda di sekitar pondok pesantren?
Jawab: saya kan ikut solawatan rutin ya mbk, jadi disitulah saya suka dengan solawat, apalagi kalok pas dipondok mengadakan pengajian akbar terus ada gus asmi saya sangat antusias banget.
5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah anda dalam kehidupan sehari-hari?
Jawab: masih bolong-bolong mbk

Metode Pengumpulan data : Wawancara ketua risma
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018
 Jam : 14.00-14.30
 Lokasi : rumah
 Sumber Data : Ogi

Deskripsi :

1. Apakah ada kegiatan pembinaan keberagamaan remaja yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9 di Desa Putra Buyut, jika ada apa saja?

Jawab: “ kalau pembinaan remaja secara langsung dalam arti secara terjadwal itu tidak ada, tetapi dalam praktiknya apabila ada remaja yang ikut rapat yang diadakan pengurus pondok, maka secara tidak langsung masyarakat dan pihak pondok sudah ikut membina remaja walaupun hanya beberapa yang ikut.

2. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan pembinaan keberagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren Asshiddiqiyah 9?

Jawab: “ tanggapan sangat positif, walaupun tidak semua remaja mengikuti kegiatan ini.

3. Bagaimana cara pengurus meningkatkan perilaku keberagamaan remaja di sekitar pondok?

Jawab: “dengan mengadakan pembinaan remaja Islam dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja, seperti sekarang mengadakan kegiatan solawatan bareng.

4. Adakah perubahan sikap/perilaku keagamaan pada diri remaja di sekitar pondok pesantren?

Jawab: “ kalau saya lihat anak-anak sekitar lingkungan, alhamdulillah meskipun hanya sedikit tapi ada perubahan, seperti solat berjamaah di masjid, saling menyapa apabila berpapasan dengan guru maupun teman sebaya.

5. Setelah mengikuti kegiatan keberagamaan, bagaimana tingkat beribadah remaja dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: “sudah baik meskipun ngk semuanya.

**Data Remaja yang Mengikuti Kegiatan Pembinaan Keberagamaan di
Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 9 Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih
Kabupaten Lampung Tengah**

No	Nama	Usia	Tempat tinggal	Kegiatan
1	Destika	18 th	Dusun VIII	Risma
2	Dini	17 th	Dusun VIII	Risma
3	Rindi	15 th	Dusun VIII	Risma
4	Dea	17 th	Dusun VIII	Risma
5	Khoirudin	19 th	Dusun VIII	Risma
6	Nurul Asmi	24 th	Dusun VIII	Risma
7	Sri	17 th	Dusun VIII	Risma
8	Siti	16 th	Dusun VIII	Risma
9	Puput	18 th	Dusun VIII	Risma
10	Tomy	17 th	Dusun VIII	Risma
11	Haris	21 th	Dusun VIII	Risma
12	Iin	17 th	Dusun VIII	Risma
13	Mila	16 th	Dusun VIII	Risma
14	Erin	20 th	Dusun VIII	Risma
15	Eva	16 th	Dusun VIII	Risma
16	Rendy	20 th	Dusun VIII	Risma
17	Nanang	15 th	Dusun VIII	Risma
18	Ogi Bachtiar	24 th	Dusun VIII	Risma
19	Hany	16 th	Dusun VIII	Risma
20	Heni	16 th	Dusun VIII	Risma
21	Dayat	21 th	Dusun VI	Risma
22	Arib	18 th	Dusun VI	Risma
23	Nur	16 th	Dusun VI	Risma
24	Huda	17 th	Dusun VI	Risma
25	Reni	17 th	Dusun VI	Risma
26	Ningrum	18 th	Dusun VI	Risma
27	Rendi	19 th	Dusun VI	Risma
28	Pitri	19 th	Dusun VI	Risma
29	Anggun	16 th	Dusun VI	Risma
30	Imul	24 th	Dusun VI	Risma
31	Eva	23 th	Dusun VI	Risma
32	Tesa	17 th	Dusun IV	Risma
33	Lana	20 th	Dusun IV	Risma
34	Meri	15 th	Dusun IV	Risma

35	Sindi	14 th	Dusun IV	Risma
36	Putri	14 th	Dusun IV	Risma
37	Cika	15 th	Dusun IV	Risma
38	Siska	15 th	Dusun IV	Risma
39	Udin	25 th	Dusun IV	Risma
40	takim	19 th	Dusun IV	Risma



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 02/10/16		✓	Are Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyuh Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 10s-07-2020	✓		Perbaikan Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Nina Fitria**
NPM : **14114971**

Jurusan : **PAI**
Semester : **VIII**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 09-12-2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian dan Permasalahan Arsitektura - Pendeskripsian Kontribusi - Persepsi Responden dalam - Pembangunan Tematik - Keba Peringatan di Persepsi - Tujuan Penelitian di Persepsi - Perambatan Persepsi - Tujuan - Persepsi Persepsi 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senm, 16 07. 2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan dan lengkapi foto peran pondok pesantren. - Indikator pada Kajian dan ungkahan - metode analisis data dipelekas - cek dan perbaikan pembetulan 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 1/08 18		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan ayat: al-Qur'an tentang ahlak. - Memperbaiki kata Penulisan 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.1
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Nina Fitria Jurusan : PAI
NPM : 14114971 Semester : IX

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan
		I	II		
	Rabu, 15-08-2018		✓	Perbaiki Pembasan Lek pengutipan Sebaiknya	
	Jum'at, 24-08-2018		✓	Ara Bab I & II	

Mengetahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Nina Fitria Jurusan : PAI
NPM : 14114971 Semester : IX

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan
		I	II		
	Senin, 9/1/2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Pembacaan literature - baca buku wawasan - observasi dan dokumentasi - Sesi diskusi dengan instruktur - Pembacaan pendahuluan 	

Mengetahui ;
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nina Fitria
NPM : 14114971

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 13/09/2018	✓		- Perkembangan tidak usah banyak, cukup 5 saja. Yang penting sudah dilaksanakan fokus atau perkembangan penelitian. - Perkembangan sama untuk pengabdian, asistensi dan seminar yang bisa meningkatkan penelitian.	
2.	Senin 24/09/2018		2	Revisi instrumen penelitian dan lanjutkan ke lapangan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Nina Fitria**

Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI**

NPM : **14114971**

Semester / T A : **IX/2018/2019**

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 01 11 - 2018.	- Diperlukan analisis pada Karya penditah - Jelaskan antara tema pada kegiatan dan peran pendak. - Kemampuan sesuai dgn Peta-peta penelitian. - Cek dan pastikan paragraf.	
	Selasa 06/11/18	Apa Bab IV dan V sudah selesai.	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id email: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Nina Fitria**

Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI**

NPM : **14114971**

Semester / T.A. : **IX/2018/2019**

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 12/10/18	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak, kata Pembantar, - Diskusikan Penelitian di kasih tanda tangan - Perbaiki daftar isi - Perbaiki Rumusan ayat dan Penjelasan ayat di BerJelas. - Perbaiki Penulisan metodologi Penelitian 	
2.	ju'at 22/11 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Aee perbaiki ulang - Aee mungkas 	

Diketahui :

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.

NIP. 19740607 199803 2 002

Dokumentasi Kegiatan Keberagamaan



Kegiatan solawatan rutin



Dokumentasi kegiatan hafлах akbar (tasyakuran siswa SMP/SMA)





**Dokumentasi remaja dan santri memperingati hari santri nasional di pondok
Asshiddiqiyah 9**





**Dokumentasi kegiatan pengajian rutin malam rabu di masjid pondok
Asshiddiqiyah 9**

Dokumentasi wawancara



- Wawancara dengan pembina sekaligus penasihat pondok Asshiddiqiyah 9



Wawancara dengan pengurus pondok Asshiddiqiyah 9



Wawancara dengan pengurus sekaligus ketua risma pondok Asshiddiqiyah 9



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja

BIODATA MAHASISWA



Penulis bernama Nina Fitria, ia merupakan anak pertama dari Bapak Podo dan Ibu Saini. Ia lahir di Sukoharjo, Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, pada 16 Oktober 1995. Penulis dibesarkan di desa Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SDN 02 Putra Buyut. Setelah menamatkan Sekolah Dasar (2008), ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Maarif 02 Kotagajah (2011) dan melanjutkan di SMA Asshiddiqiyah 09 Putra Buyut sekaligus di pesantren Asshiddiqiyah 09 (2014), kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) TA.2014 hingga sekarang.